

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi bagian integral yang memiliki peranan sangat penting didalam proses penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi, terampil, dan mempunyai kompetensi sesuai kebutuhan industri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang menekankan pada keterampilan, pengetahuan, serta persiapan bagi peserta didik agar mampu langsung bekerja setelah lulus langsung bekerja (Maulidy, 2022). Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang berfokus mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 yang menyatakan bahwa “Pendidikan kejuruan mengutamakan kesiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap *professional* ”. Berdasarkan ketentuan tersebut, pendidikan kejuruan idealnya mampu menghasilkan tenaga kerja yang tangguh, terampil, adaptif, serta memiliki kesiapan kerja yang tinggi dalam menghadapi perkembangan dunia kerja yang semakin kompleks. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kesiapan kerja para lulusan.

Kesiapan kerja perlu dibangun secara optimal, terutama bagi siswa SMK yang memang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Hal ini penting agar lulusan mampu bersaing dan berhasil dalam pekerjaannya. Wena (2016) menegaskan bahwa pendidikan kejuruan memiliki hubungan erat dengan

kebutuhan dunia industri, sehingga proses pembelajaran dan pelatihan praktik menjadi kunci untuk membekali lulusan agar mampu beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan. Kesiapan kerja menjadi dasar dalam mencerminkan kualitas SDM, dalam hal ini individu dituntut untuk dapat menunjukkan kinerja yang optimal sesuai dengan kebutuhan dunia industri dan dunia usaha (Widiastana & W. Cipta, 2022). Kesiapan kerja sendiri merupakan suatu kondisi kematangan individu yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, baik dalam segi mental maupun fisik, guna menghadapi tuntutan pekerjaan saat ini secara efektif (Wibowo & Nugroho, 2021). Sehingga, kesiapan kerja disini menjadi aspek mendasar yang harus dimiliki oleh lulusan SMK sebelum nantinya terjun langsung ke dunia kerja.

SMK TI Bali Global Singaraja adalah salah satu SMK swasta yang terakreditasi di Singaraja dengan fokus utamanya yaitu pada peningkatan potensi peserta didik. Dikenal sebagai “*The Best IT School in Buleleng*” sekolah ini secara konsisten memberikan siswa penguatan baik itu berupa *soft skill* dan *hard skill* dalam mencapai visinya: berkarakter, berkompetensi, unggul, dan berjiwa *entrepreneur*. Dibandingkan dengan SMK lain, SMK TI Bali Global Singaraja ini secara khusus, memberikan pendidikan Teknologi dan Informatika (TI) yang berkualitas tinggi dengan tujuan utamanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan TI siswa agar nantinya mampu beradaptasi dengan cepat dan juga memiliki kesiapan kerja yang matang saat menghadapi persaingan kerja di masa depan di tengah perkembangan teknologi modern saat ini (SMK TI Bali Global Singaraja, 2025). Di era teknologi digitalisasi yang sudah banyak berkembang dan modern saat seharusnya memberikan peluang yang luas bagi siswa untuk memasuki dunia kerja. Namun kenyataan di lapangan, siswa di SMK TI Bali Global Singaraja

belum semuanya mampu terserap dengan baik di dunia kerja. Hal ini dapat terlihat dari data *tracer study* yang ada. Fenomena yang terjadi dilapangan terlihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Tracer Study SMK TI Bali Global Singaraja

Tahun Lulus	Bekerja		Melanjutkan Pendidikan		Wirausaha		Belum Bekerja		Jumlah Lulusan
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
2022	19	10,4%	30	54,5%	4	7,3%	2	3,6%	55
2023	41	50,7%	28	34,6%	9	11,1%	2	1,4%	81
2024	54	59,3%	24	26,3%	5	5,4%	8	8,7%	91
2025	31	44,3%	34	48,6%	2	2,8%	3	4,3%	70

Sumber: BKK SMK TI Bali Global Singaraja

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dianalisis bahwa penyerapan lulusan pada kategori bekerja dan belum bekerja menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan terutama pada indikator keberhasilan penempatan kerja SMK TI Bali Global Singaraja. Persentase lulusan yang bekerja meningkat dari 19% pada tahun 2022 hingga mencapai puncaknya sebesar 59,3% pada tahun 2024. Namun, angka tersebut kembali menurun menjadi 44,3% pada tahun 2025. Sementara itu, persentase lulusan yang belum bekerja juga menunjukkan ketidakstabilan, yakni 3,6% pada tahun 2022, menurun menjadi 1,4% pada 2023, kemudian meningkat signifikan menjadi 8,7% pada 2024, dan kembali menurun menjadi 4,3% pada tahun 2025.

Data diatas menunjukkan bahwa, meskipun pihak sekolah mampu meningkatkan penyerapan lulusan ditahun 2022–2024, namun masih adanya ketidakstabilan di tahun 2025 yang mengindikasikan perlunya penguatan konsistensi program penyiapan karir agar persentase lulusan yang bekerja dapat dipertahankan dan ditingkatkan, sementara jumlah lulusan yang belum bekerja

mengalami penurunan. Disamping itu, lulusan yang memilih melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mengalami presentase peningkatan dan lebih tinggi dibandingkan persentase lulusan yang bekerja pada tahun 2025. Belum terpenuhinya indikator keberhasilan lulusan SMK menurut Depdiknas (2003) yang menetapkan bahwa minimal 75% lulusan dapat terserap ke dunia kerja ini, mengindikasikan bahwa tingkat penyerapan lulusan ke dunia kerja di SMK TI Bali Global Singaraja masih tergolong rendah. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara kondisi nyata di lapangan dengan visi sekolah yang menargetkan lulusan siap kerja secara optimal.

Berdasarkan *pra-survei* dan wawancara awal dengan lima belas siswa kelas XII dari berbagai jurusan, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya siap memasuki dunia kerja. Dari jumlah tersebut, hanya lima siswa yang merasa sudah siap bekerja, sementara sepuluh siswa lainnya mengaku belum siap. Mereka mengungkapkan bahwa ketidaksiapan tersebut disebabkan oleh rasa takut dan kurang percaya diri dalam menghadapi wawancara kerja, kurangnya pemahaman mengenai etika dan budaya kerja di perusahaan, serta kesulitan dalam membuat *curriculum vitae* (CV) yang benar. Selain itu, beberapa siswa merasa belum mampu bekerja secara mandiri tanpa adanya pendamping yang mengarahkannya bekerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa tidak hanya dipengaruhi oleh aspek keterampilan teknis, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti kepercayaan diri dan kesiapan mental dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Mayasari & Heryanda (2025) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam memahami dunia kerja, kesiapan mental, serta kepercayaan diri dalam menghadapi proses

seleksi kerja. Disamping itu ketika ditanya mengenai rencana setelah lulus, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka lebih memilih melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Mereka beranggapan bahwa kemampuan, pengetahuan, dan kepercayaan diri mereka masih belum memadai untuk dapat langsung bekerja setelah lulus SMK. Melanjutkan pendidikan dianggap dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh keterampilan dan pengalaman yang lebih luas serta membuka peluang pekerjaan yang lebih besar di masa depan. Kecenderungan tersebut mengindikasikan adanya permasalahan bahwa kesiapan kerja siswa SMK TI Bali Global Singaraja ini masih rendah, terutama pada aspek perencanaan karir dan pandangan diri.

Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dapat bersumber dari dalam diri individu (*internal*) maupun dari luar diri individu (*eksternal*). Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap berbagai faktor tersebut untuk meningkatkan tingkat kesiapan kerja siswa setelah lulus. Salah satu faktor penting yang berpengaruh adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL), karena memberikan pengalaman kerja langsung kepada siswa (Yanti et al., 2023). Pandangan ini sejalan teori yang dikemukakan oleh Garry Becker (1964) yaitu *Human Capital Theory*, yang menganggap bahwa manusia menjadi modal atau aset utama yang bisa dikembangkan dengan melalui sebuah pengalaman kerja, pelatihan, dan juga pendidikan. Investasi dalam peningkatan kemampuan individu akan berdampak pada peningkatan kinerja dan produktivitas di masa depan. PKL merupakan salah satu bentuk investasi tersebut, karena memberikan pengalaman nyata di dunia kerja yang dapat memperluas wawasan serta meningkatkan keterampilan calon tenaga kerja. Dengan demikian, PKL menjadi aspek penting dalam membentuk sumber

daya manusia yang kompeten dan berdaya saing sesuai kebutuhan industri, mengingat teori semata tidak cukup untuk bekal dalam siswa mempersiapkan diri dalam menghadapi tuntutan dunia kerja (Hamalik, 2007).

PKL dalam hal ini dapat memberikan sebuah kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan yang diperoleh ketika di sekolah dan menerapkannya secara langsung di dunia kerja selama enam bulan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa praktik kerja lapangan tidak hanya memberikan pengalaman teknis, tetapi juga membentuk sikap kerja, tanggung jawab dan kesiapan mental siswa dalam menghadapi dunia kerja (Pratiwi & Atidira, 2025). Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pengalaman kerja yang dapat mendukung kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan menyampaikan bahwa sekolah telah melaksanakan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan industri yang akan menjadi tempat pelaksanaan PKL. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka menjalani PKL pada industri pilihan yang memiliki fasilitas yang memadai dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan, memberikan pengalaman kerja secara langsung, serta membantu pembentukan sikap kerja. Selain itu, capaian nilai PKL siswa berada pada kategori baik, yang ditunjukkan oleh perolehan nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar >75 . Penilaian tersebut mencakup aspek teknis maupun nonteknis, seperti pengetahuan kerja, sikap kerja, keterampilan, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Meskipun demikian, berdasarkan hasil wawancara dan capaian nilai akhir PKL yang tergolong baik, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerja siswa masih tergolong rendah.

Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara teori dan realita di lapangan, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian tersebut.

Menurut House (1981) salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi kesiapan kerja adalah dukungan sosial yang diperoleh dari orang tua, guru, maupun teman sebaya. Dukungan tersebut dapat diberikan dalam bentuk dukungan emosional, informasional, dan instrumental yang mampu menumbuhkan rasa aman serta meningkatkan kepercayaan diri individu. Pendapat tersebut sejalan dengan Mayasari (2020) yang menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam membantu individu menghadapi berbagai tekanan serta meningkatkan kesiapan mereka dalam memasuki dan menjalankan aktivitas kerja. Dalam teori *Human Capital Theory* yang dikembangkan oleh Garry Becker (1964), menjelaskan bahwa individu akan meningkatkan kualitas dirinya melalui investasi pada pendidikan, pelatihan, dan pengalaman seperti mengikuti pkl, belajar keterampilan dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Keputusan individu ini tidak cukup hanya berasal dari dalam diri individu, akan tetapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor luar seperti adanya dukungan sosial dari sekitar individu. Dalam hal ini ditekankan bahwa individu yang memperoleh lebih banyak investasi dalam bentuk dukungan, pendidikan dan juga pengalaman akan memiliki kemampuan, keterampilan dan kesiapan kerja yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal terhadap siswa kelas XII SMK TI Bali Global Singaraja tergolong baik, didapatkan informasi tentang siswa yang telah memperoleh bimbingan, perhatian dan juga dorongan positif yang berasal dari orang tua seperti memberikan dorongan emosional berupa dukungan

untuk semangat serta memberikan kata-kata motivasi agar mereka tetap percaya diri dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, melaksanakan pkl dengan serius untuk menambah keterampilan dan pengalaman. Kemudian hasil wawancara dengan waka kesiswaan dan guru, menyatakan bahwa pihak sekolah secara aktif memberikan dukungan kepada siswa melalui penyediaan informasi lowongan pekerjaan, informasi mengenai dunia kerja, serta layanan bimbingan karier bagi siswa yang masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan setelah lulus. Selain itu, beberapa siswa mengungkapkan bahwa dukungan dari teman sebaya dalam bentuk saling membantu, berdiskusi, dan berbagi pengalaman selama menjalani PKL di tempat yang berbeda turut memberikan wawasan dan pemahaman baru. Meskipun siswa telah memperoleh dukungan sosial yang cukup baik dan menyeluruh, tingkat kesiapan kerja mereka masih tergolong rendah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara dukungan yang diterima dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami fenomena tersebut.

Temuan lapangan ini didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Indriani & Jahani (2024) menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Namun, terdapat pula penelitian yang menghasilkan temuan berbeda. Neswari (2022) menemukan bahwa praktik kerja industri (Prakerin) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Selanjutnya, penelitian Afwan dan Sandi (2024) menyatakan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Sebaliknya, penelitian Lestari & Marsofiyati (2024) menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh

terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian ini penting dilakukan untuk menemukan penyebab dan solusi dari permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian. Apabila permasalahan tidak diatasi, maka dapat berdampak pada kemampuan daya saing siswa di pasar kerja, terhambatnya potensi untuk mengembangkan karir yang sukses di masa depan, berisiko menurunkan reputasi sekolah, dan meningkatkan angka tidak terserap lulusan dengan baik di sekolah ini.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan serta *research gap* penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut kedalam bentuk penelitian dengan judul **“Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK TI Bali Global Singaraja”** untuk menguji pengaruh dari praktik kerja lapangan dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja para siswa di sekolah tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi pada SMK TI Bali Global Singaraja diantaranya sebagai berikut.

1. Serapan kerja lulusan SMK TI Bali Global Singaraja masih tergolong rendah yaitu <75%.
2. Kesiapan kerja siswa pada SMK TI Bali Global Singaraja masih tergolong rendah terutama pada aspek perencanaan karir dan pandangan diri sendiri.
3. Di lokasi penelitian ditemukan bahwa nilai Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan para siswa sudah baik melebihi KKTP dan mendapatkan

pengalaman kerja, akan tetapi masih belum mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa pada SMK TI Bali Global Singaraja.

4. Dukungan sosial dari guru dan orang tua yang mendukung penuh anaknya langsung bekerja sudah ada dan tergolong kuat, namun masih belum bisa membuat para siswa merasa yakin dan belum mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan untuk menghindari kemungkinan terjadinya pembahasan di luar daripada permasalahan dan lebih terarah. Sehingga pada penelitian ini akan difokuskan meneliti dengan membatasi variabel penelitian yang hanya terdiri dari tiga variabel. Ketiga variabel tersebut terdiri dari dua variabel bebas yaitu Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Dukungan Sosial serta satu variabel terikat yaitu Kesiapan kerja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Apakah Praktik Kerja Lapangan (PKL) berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII pada SMK TI Bali Global Singaraja?
2. Apakah Dukungan Sosial berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII pada SMK TI Bali Global Singaraja?
3. Apakah Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Dukungan Sosial berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII pada SMK TI Bali Global?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian dan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Menguji pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII pada SMK TI Bali Global Singaraja.
2. Menguji pengaruh Dukungan Sosial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII pada SMK TI Bali Global Singaraja.
3. Menguji pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Dukungan Sosial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII pada SMK TI Bali Global Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, adapun manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai pengetahuan di bidang manajemen sumber daya manusia, khususnya yang berkaitan dengan kesiapan kerja terutama dikalangan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai bahan dasar pertimbangan oleh SMK TI Bali Global Singaraja dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran melalui program maupun kebijakan sekolah guna memaksimalkan potensi dari para siswa untuk memperkuat

pembinaan soft skill dan kesiapan karier siswa menjelang kelulusan, agar dapat menciptakan tenaga kerja terdidik yang siap kerja sesuai dengan kebutuhan industri.

